

**Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Nambuhan
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat**

Andina Fika Safitri, Dr. Joko Pramono, S.Sos., M.Si , Dra. Sri Riris Sugiyarti, M.Si

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

andifika272@gmail.com, masjepe69@gmail.com riris68@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan BUMDES Sejahtera di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan berdiri tidak hanya sebatas sebagai badan usaha desa saja, namun juga memiliki visi yang mulai salah satunya berupa membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa nambuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan menganalisis pengelolaan BUMDES SEJAHTERA di desa Nambuhan terhadap kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pengelolaan yang dikembangkan oleh Totok Goerge Terry (dalam sukarna 2011:10) yang merujuk pada indikator pengelolaan BUMDES yaitu meliputi Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan Pengarahan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan teknik penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif.

Hasil dari penelitian Hasil penelitian menunjukkan Keberhasilan suatu pengelolaan Bumdes Sejahtera Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan bisa diukur dengan teori George R. Terry dengan 4 indikator , yakni berupa perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), penggerakan pengarahan (actuating), pengawasan (controlling). Adapun kontribusi nyata bumdes sejahtera ke masyarakat melalui lumbung padi sri sadono adalah terciptanya sistem lapangan pekerjaan di lumbung padi sari sadono, dan dapat menampung hasil panen petani nambuhan.

Kata Kunci : Pengelolaan Bumdes dan Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

The Management of BUMDES Sejahtera in Nambuhan Village, Purwodadi Subdistrict, Grobogan Regency was established not only as a village business entity, but also has a vision that began one of which is to help improve the economic welfare of the

nambuhan village community. The purpose of this research is to describe analyse the management of BUMDES SEJAHTERA in Nambuhan village towards its contribution in improving the welfare of the community This research was analysed using the management theory developed by Totok Goerge Terry (in Sukarna 2011: 10) which refers to the indicators of BUMDES management which includes Planning (Planing), Organizing (Organizing), Implementation of Directing (Actuating) and Supervision (Controlling) The type of research in this study is Descriptive Qualitative. The research location selection was chosen purposively. Data collection techniques were carried out by interview and informant determination techniques were carried out by purposive sampling. Data validity in this study uses data triangulation, while data analysis techniques use interactive data analysis.

The results of the study showed that the success of a management of Bumdes Sejahtera Nambuhan Village Purwodadi District Grobogan Regency can be measured by George R. Terry's theory with 4 indicators, namely in the form of planning (planing), organizing (organizing), directing (actuating), supervision (controlling). The real contribution of bumdes sejahtera to the community through sri sadono rice barn is the creation of a job system in sari sadono rice barn, and can accommodate the harvest of nambuhan farmers.

Keywords: Bumdes Management and Community Welfare

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BUMDes adalah lembaga usaha berbadan hukum yang didirikan dan dimiliki oleh desa serta bersifat mencari keuntungan. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal di desa ini berdasarkan kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhir meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipasif, emansipatif, transparansi, akuntabel, *sustainable*. Oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan BUMDes tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri.

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Desa Nambuhan adalah salah satu desa atau kelurahan di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, provinsi Jawa Tengah. Nambuhan mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 33.15.13.2007. Sedangkan kodeposnya adalah 58114. Desa Nambuhan ini terkenal dengan lumbung pangannya yang bisa menjadi percontohan di banding lumbung pangan lainnya yang ada di kabupaten Grobogan, sehingga keberadaan lumbung pangan di desa nambuhan yang berarti dan memiliki dampak bagi petani dan bagi masyarakat sekitarnya. pasalnya selain sebagai penampungan hasil panen yang bisa di alokasikan nanti juga bisa sebagai pasiv income sehingga sangat bisa memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan lumbung pangan ini. pada didi lain keberadaana lumbung pangan di desa nambuhan ini juga memiliki mitra yang sanat layak dan bagus dalam Performance nya

Dalam wawancara awal peneliti dengan Kepala Urusan Tata Usaha Pemerintah Desa Nambuhan menyatakan bahwa Desa Nambuhan pada tahun 2020 telah

mendapat bantuan sosial sebesar Rp. 20.000.000 dan 50% dialokasikan untuk pergetakan BUMDES nambuhan. Bumdes Pangan Munlyo adalah lembaga badan usaha milik desa di desa nambuhan, sudah berdiri sejak tahun 2016 namun di empat tahun terakhir ini tidak ada pergerakan sama sekali, menurut kepala desa nambuhan bapak sundoyo sangat di sayangkan inisoator penggerakan ekonomi desa justru tidak di manfaatkan oleh karena pada tahun 2020 di kucurkan dana bantuan sosial untuk menggerakan kembali roda badan usaha Sejahtera Desa Nambuhan ini

Sembari berjalannya waktu, keberadaan dan pengelolaan Bumdes Sejahtera di harapkan mampu memberikan kontribusi ke masyarkat secara langsung. Salah satu alternatif yang bisa dirasakan langsung manfaatnya yaitu melalui lumbung pangan padi sri sadono yang ada di desa nambuhan. Lantas kontribusi terhadap kesejahteraan masyarkat harus di upayakan dengan adanya pengelolaan yang baik.

Pengelolaan merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi desa maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam menggerakkan usaha dalam sebuah organisasi. Begitu pula dalam menjalankan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan khususnya di Pengembangan Lumbung Pangan Desa harus efektif, efisien dan bermanfaat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berangkat dari hal ini, maka topik ini menarik untuk diangkat dalam penelitian dengan judul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah : “Bagaimanakah Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuannya yaitu : Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pengelolaan Bumdes Sejahtera untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengkajian teori dan penambahan sumber referensi literatur mengenai pengelolaan bumdes sejahtera Desa Nambuhan dalam kontribusinya bagi kesejahteraan masyarakat

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tambahan wawasan yang dapat digunakan oleh peneliti lain mengenai sumber referensi yang nantinya dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain juga.

BAB 2 KAJIAN TEORI

2.1 Teori Pengelolaan

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen (2018 :37) istilah pengelolaan (manajemen) Mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang- orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu arti) dan sebagai suatu ilmu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Pengelolaan terdapat fungsi-fungsi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut George R Terry fungsi manajemen ada 4 (empat) yang terdiri dari :

1. *Planning* (Perencanaan),
2. *Organizing* (Pengorganisasian),
3. *Actuating* (Pelaksanaan),
4. *Controlling* (Pengawasan) sampai pada proses terwujudnya tujuan.

2.2 Pelatihan Keterampilan

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut azas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes bersumber dari masyarakat. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman dari pihak luar seperti dari pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Adapun empat tujuan dalam utama pendirian BUMDes adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Dalam rangka mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes mejadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara Koorperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparansi, Akuntabel dan Sustaniabel. Oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dapat berjalan secara mandiri, efektif, efisien dan profesional.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Label 3. Kerangka Bertikir Pengelolaan BUMDES Desa Nambuhan



2.4 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan definisi dari bagian setelah penyusunan dari tinjauan pustaka dan kerangka berfikir. Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) adalah penjelasan dari konsep yang digunakan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.

2.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Singarimbun dan Effendi (2001) yaitu petunjuk untuk mengukur variabel dengan definisi operasional dalam penelitian. Dalam hasil penelitian ini apakah saat pelaksanaan kegiatan pelayanan sudah sesuai dan memenuhi sesuai dengan indikator.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan analisis data yang cermat terhadap sebuah fenomena social yang diteliti. Jenis metode penelitian ini akan bekerja dengan cara mendeskripsikan suatu gejala , peristiwa maupun kejadian yang ada dengan cara mengamati dan meneliti peristiwa atau fenomena serta kejadian kemudian dideskripsikan dan digambarkan sebagaimana adanya. Dalam menyusun Penelitian dengan metode ini perlu memperhatikan kunci utama supaya hasil penelitian tersebut valid. Data yang telah diperoleh pada penelitian ini adalah data empiris, yang berarti data yang dikumpulkan harus memiliki ketepatan data dengan kebenaran pada objek yang sedang diteliti.

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan bahan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian , analisis data, serta hasil simpulan. Selain itu dalam menentukan sumber data tersebut dapat memilih seseorang yang telah ditentukan sebagai responden atau narasumber.

a. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian secara langsung yang dilakukan dilapangan oleh peneliti, Data tersebut didapatkan dari informan yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti melalui observasi awal serta wawancara kepada yang bersangkutan. Data Primer ini merupakan hasil dari wawancara dengan Bapak Kepala desa Nambuhan, Ketua atau Direktur Bumdes Sejahtera, Sekretaris Bumdes, Bendahara Bumdes, Kepala Unit usaha Bumdes, Ketua Pengelola Lumbung Padi Sri Sadono, Perwakilan Tokoh , Pemuda dan Warga Desa Nambuhan

b. Data Sekunder

Selanjutnya Data Sekunder, Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data-data ini biasanya berbentuk diagram, grafik, maupun tabel yang berisi informasi, Sumber data sekunder termasuk data yang penting karena dari dalam data ini terdapat informasi-informasi yang mencakup rangkuman materi-materi sebagai acuan pengembang

data penelitian. Cara untuk memperoleh data sekunder ini yakni dengan cara mengumpulkan informasi yang telah ada sebelumnya seperti melalui informasi dari web internet.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

a. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Percakapan Tanya jawab terhadap yang dilakukan oleh 2 pihak. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari semua responden yang telah ditentukan.

b. Observasi Menurut Sugiyono (2018:229) telah menyatakan bahwa Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cirri-ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Dengan pengertian lain, observasi merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung pada suatu objek yang memiliki tujuan untuk memperoleh hasil data beserta informasi terkait objek yang diteliti.

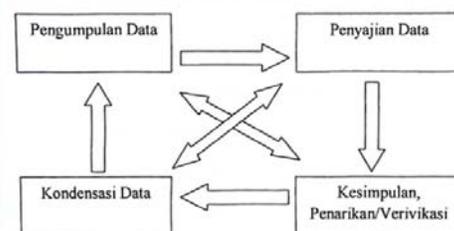
c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data jenis ini menggunakan metode dengan cara mendokumentasikan dalam

bentuk buku arsip dan gambar berupa foto. Menurut sugiyono (2018:476) menyatakan bahwa Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tabel angka, maupun gambar berupa laporan yang berisi keterangan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengumpulan data pada saat penelitian.

3.4 Teknik analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014:12). Yaitu sebagai berikut :



Gambar : Model Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pada hasil pembahasan ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan bagaimana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Nambuhan Kecamatan

Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Peningkatan kesejahteraan sosial erat kaitannya dengan pembangunan kesejahteraan sosial. Hal tersebut dikarenakan pembangunan kesejahteraan sosial adalah bagian dari upaya atau usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Sementara itu, istilah kesejahteraan sosial sebenarnya tidak merujuk pada kondisi yang baku dan tetap, melainkan dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera dan tidak sejahtera antar manusia berbeda satu sama lain. Meski demikian, bukan berarti kesejahteraan sosial tidak dapat didefinisikan. Kesejahteraan sangat penting untuk didefinisikan karena menyangkut pokok pembicaraan yang mengupayakan kesejahteraan masyarakat (Huda, 2019).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, sebenarnya dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu yang mendasar adalah pembangunan kesejahteraan pada tingkat desa. Hal tersebut dapat dilakukan Desa Nambuhan melalui pembentukan yang diikuti dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) SEJAHTERA . Sehingga, dengan begitu peran BUMDes dapat diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan potensi dan sumber daya lokal desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala Desa Desa Nambuhan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam mengatur strategi pengelolaan BUMDes terlebih dahulu melakukan sosialisai pembelajaran BUMDes setelah itu dapat dimusyawarahkan

terkait rencana-rencana kerja yang akan dilakukan pengelola dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Nambuhan Kecamatan Grobogan Kabupaten Purwodadi.

Untuk mengetahui pengelolaan Bumdes Sejahtera Di Desa Nambuhan maka peneliti menggunakan teori yang telah dikembangkan Indikator pengelolaan yang tepat menurut Teori Goerge Terry (dalam sukarna 2011:10) meliputi Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan Pengarahan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Berikut paparan penjelasan berdasarkan masing-masing indikatornya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, terdapat indikator persiapan (*planing*) pengelolaan BUMDES SEJAHTERA dengan dimensi sebagai Langkah pertama dalam membekali perjalan pengelolaan BUMDES dalam satu kepengurusan . bentuk persiapan yang dilakuakn diantaranya yakni mengadakan rapat -rpat penting yang membahas AD ART program kerja serta deadline pelaksanaan daripada program tersebut. Tujuan dari indikatr ini dialah agar BUMDES SEJAHTERA memiliki grand master plan dalam perjalannya satu kepengurusan kedepan, sehingga pengelolaan bumdes bisa berjalan dengan baik dan dapat memberikan kontribusi langsung ke masyarakat desa nambuhan. Persiapan demi persiapan yang sudah dilakukan oleh pengelola atau pengurus BUMDES sejauh ini sudah baik mulai dari adanya pertemuan bulanan hingga tahunan, AD ART,

hingga rencana program kerja planingnya sudah berjalan dengan baik. Baiknya rencana BUMDES dalam pengelolaan juga memiliki sisi kekurangan yang belum bisa dilakukan sampai sejauh ini dinatar kekurangan dalam persiapan pengelolaan adalah perlunya pengarsipan data baik secara offline maupun online karena peneliti menemukan fakta baru bahwa data-data lama sudah tidak ada selain LPJ tahunan, dengan demikian hal itu sangat memprihatinkan bagi pengarsipan BUMDES dan acuan BUMDES ke depan

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini terhadap beberapa narasumber, diketahui bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbarui dan dibenahi di indikator persiapan ini yakni berupa pengarsipan rencana kerja dan pelaksanaan program kerja, sehingga dengan adanya pengarsipan tersebut dihipotesiskan kedepan bisa maksimal dalam memberikan pemasukan desa dan juga kontribusinya bagi masyarakat Desa Nambuhan

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Terciptanya BUMDES yang berkembang tidak lepas dari berjalannya alur komunikasi dan koordinasi yang lancar. indikator pengorganisasian ialah upaya-upaya dalam mengatur pola dan arah BUMDES dalam memberikan effect pada desa. bentuk-bentuk pengorganisasian di mulai dari adanya struktural, kemudian pembagian job kerja dan dilanjutkan dengan adanya intruksi atau arahan dari atasan ke bawahan atau dari pengurus ke anggota.

Pada penelitian ini, indikator pengorganisasian ini di tentukan dari jiwa pemimpinnya dan team work, sebaik apapun leadhernya bila tidak di imbangi dengan team yang solid tentu gerbong pengorganisasian akan terasa berat, oleh karena itu di perlukan sikap patuh dari bawahan atau anggota atau pengurus kepada pemimpinnya dalam hal ini ialah ketua pengelola BUMDES SEJAHTERA. Pernyataan ini dapat dilihat Dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang dilakukan di lapangan terkait dengan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Hasil dari wawancara bahwa pada indikator Pengorganisasian ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangan dalam indikator ini tepatnya pada struktural masih terlalu kurus atau kurang anggota, sehingga keanggotaan dari BUMDES hanya melibatkan anggota per program kerja, sedangkan program kerjanya terkendala pada pelaksanaan. Jadi bisa di simpulkan titik central pada kekurangan bumdes sejahtera ini ada pada strukturalnya yang terlalu kurus, kurang anggota sehingga perjalanan BUMDES 5 tahun ke depan terkesan berat hanya dijalankan oleh pengurus inti saja. Selain itu belum ada unit usaha yang di masukkan dalam struktural Hal ini tentu menghambat perjalanan perkembangan BUMDES kedepan.

c. Pengarahan Penggrekan (*Actuating*)

Indikator pengarahan ini merupakan dimensi yang berfokus pada lini terkecil di setiap divisi yang ada, artinya berupa arahan -arahan dari pemimpin BUMDES ke anggota yang di pimpin. Pada indicator *actuating* ini bersifat lebih teknis dan detail seperti brifieng sebelum pelaksanaan program , evalausai pasca program, laporahn hasil kerja dan juga rekomendasi - rekomendasi ke depan

Bahwa perjalannya program kerja BUMDES sangat erat kaitannya dengan koordinasi setiap pelaksanaanya, Hal ini terntu di perlukan pengarahan pengarahan saat melaksanakan program. Dimana program kerja BUMDES ini adalah ujung tombak kontribusi BUMDES terhadap desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tentu harus sangat di perhatikan dan penting.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pengroganisasian BUMDES SEJAHTERA mulai dari pengarahan pembinaan,pengarahan pelaksanaan program dan pendampingan laporan hasil kerja sudah berjalan, hanya saja masih belum maksimal dan efektif. Menurut peneliti Salah satu hal yang perlu di tingkatkan dalam pengorganisasina kedepan adalah pengalaman dalam pengorganisasian orang banyak atau team. Kearifan dan totalitas pemimpin dalam BUMDES ini sangat di butuhkan , bila pemimpinnya kurang all out ,maka pengikutnya juga akan kendor sehingga pengorganisasian tidak

berjalan dengan mulus, tetap jalan namum tidak maksimal perannya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Indikator pada pengawasan ini merupakan gong akhir dalam pengawasan pengelolaan BUMDES. Pemantauan dan pemeriksaan oleh pemimpin untuk mengetahui hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam pengelolaan BUMDes Sejahtera di Desa Nambuhan. Pengawasan yang dimaksud dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera yaitu dengan melaporkan setiap hasil kerja dan kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga pemerintah desa dapat mengetahui kegiatan dalam pengelolaan BUMDes Sejahtera Desa Nambuhan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Controlling ini juga bisa dikatakan sebagai kunci keberhasilan kebangkitan BUMDES SEJAHTERA. Hal tersebut bisa dikatakan demikian karena dengan adanya penawasan secara menyeluruh di akhir kepengurusan tentu akan terlihat sudah seberapa persentase keberhasilan dalam mencapai tujuan dan berapa persen belum mencapai tujuan. Melalui pengawasan itulah hasil bisa di ukur dan kebijakan baru bisa lahir untuk perbaiki ke depan.

Penilaian terhadap indikator pada penelitian ini mencakup dimensi evaluasi rutinan program kerja, musyawarah bulanan atau tahunan, reorganisasi dan kebijakan baru yang membangun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengawasan pengelolaan BUMDES SEJAHTERA dapat dikatakan baik hal ini dapat terukur dari temuan-temuan kurang efektifnya beberapa program kerja dan pengorganisasian BUMDES SEJAHTERA. Control yang baik ini kemudian akan dapat membangun BUMDES SEJAHTERA ke depan lebih tertata rapi dan juga bisa terekspos, terlebih bilamana memiliki pandang luas kedepan membuka mitra kerja sama dengan pihak ketiga yang mengsupport dan mendekatkan pada tujuan BUMDES yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nambuan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Secara umum pengelolaan Bumdes Sejahtera Desa Nambuan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan sudah berjalan sesuai dengan rencana awal pendirian, namun berjalannya waktu kepengurusan menemui beberapa permasalahan pengelolaan bumdes. Adapun kesimpulan secara terperinci bisa diukur dengan teori George R.

Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:30) yang berupa berikut :

1. Indikator Perencanaan (*Planning*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kantor Bumdes Sejahtera Desa Nambuan dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan yang dilakukan oleh pengurus dalam rangka mengelola BUMDES sudah dilakukan dengan baik . adanya AD ART , Musyawarah pengurus dan anggota serta LPJ tahunan juga tersip dengan baik namun dalam hal pengarsipan ada kekurangan yaitu tidak semua tersip dengan aman, ditemukan beberapa program tidak bisa ada laporannya, hal ini bisa di siasati dengan salah satunya menyimpan data tahunan dalam bentuk file di flasdisk atau di arsipkan di website,sekalian membuat website BUMDES agar mudah diakses

2. Indikator *Organizing* (pengorganisasian).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kantor Bumdes Sejahtera Desa Nambuan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus dalam rangka mengelola BUMDES sudah dilakukan dengan baik . adanya struktura inti dan pembagain kerja atau tupoksi sudah berjalan dengan baik, namun perlu adanya peningkatan salah satu peningkatan

yang sangat di butuhkan dalam indikator ini ialah tamabhan personil agar struktural tidak terlalu ramping / kurus.

3. Indikator Penggerakan atau pengaraha (*actuating*),

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kantor Bumdes Sejahtera Desa Nambuhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengarahannya yang dilakukan oleh pengurus dalam rangka mengelola BUMDES sudah berjalan namun belum maksimal, pengarahannya yang sudah jalan seperti adanya brifieng program kerja. Di sisi lain ketidakmasimalan adalah karena kurangnya pengalaman dalam memimpin sebuah team. Hal tersebut dapat disiasati dengan cara pembinaan atau gathering bersama dalam rangka meningkatkan kebersamaan dan kekompakan team.

4. Indikator *Controlling* (pengawasan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kantor Bumdes Sejahtera Desa Nambuhan dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pengawasan ini berjalan dengan baik, sehingga dapat mendeteksi dan mengukur seberapa sukses BUMDES dalam mencapai tujuannya. adanya evaluasi tahunan, dan reorganisasi mampu menyegarkan kembali semangat BUMDES dalam mencapai tujuannya yakni meningkatkan perekonomian desa

dan kesejahteraan masyarakat Desa Nambuhan secara umum.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" Masih terdapat pernyataan dari beberapa informan mengenai beberapa indikator yang dirasa oleh informan masih perlu untuk dibenahi, seperti pada indikator *actuating*. maka pada penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengarahan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator ini terdapat pernyataan dari informan yang mengacu pada minimya pengalaman memimpin team yang terbatas anggotanya berdampak pada sulitnya pengembangan program kerja serta alur koordinasi yang tidak lancar, melihat hal tersebut peneliti menyarankan adanya pemilihan ketua BUMDES dengan selektif dari pihak pemerintah desa utamanya melihat *track and record* calon pemimpin bumdes dalam mengembangkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa berbasis usaha desa.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Kadarah, Jusuf Udaya,(2016), *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amri Marjali, dkk. (2012). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Anom, Surya Putra. (2015). *Buku Saku 7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Fredian Tonny. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Buku Obor.
- H.B. Sutopo. (2020). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. (2013). *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- M. Ali Zasri, (2018), *Dasar-Dasar Manajemen*, Pekanbaru : Suska Press.
- M. Manullang, (2018). *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press.
- Marimin, (2015), *Teori dan Aplikasi sistem pakar dalam teknologi Manajemen*, Bogor : IPB Press.
- Melayu S.P Hasibuan. (2016). *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moekijat, (2014), *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant, (2013). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elek Media Kompotindo.
- Nunung, H. A. (2020) *BUKU REFERENSI ADMINISTRASI, ORGANISASI DAN MANAJEMEN. Syntax Computama*
- Rahardjo Adisasmita, (2014), *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunjoyo. (2022). *Personal interview*
- Pedoman Umum Progam Pemberdayaan Desa (PPD), 2011, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa.
- Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
Undang-Undang 32 tahun 2004
Tentang Pemerintah Daerah

Aggunggunanto. (2016).
"Pembangunan Desa Mandiri
Melalui Pengelolaan Badan Usaha
Milik Desa (BUMDes)". Jurnal
Dinamika dan Bisnis. Vol. 3
No.1.

Adebayo, dkk. (2014). Good Corporate
Governance and Organisational
Performance: An Empirical
Analysis. International Journal at
Humanities and Social Science.
Volume 4 No 7: 170-178.

Caya, M. F. N., & Rahayu, E. (2019).
Dampak Bumdes Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Di Desa
Aik Batu Buding, Kabupaten
Belitung, Provinsi Bangka Belitung.
Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial,
20(1), 1-12.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan
Saldana, J. (2014). *Qualitative Data
Analysis, A Methods Sourcebook,
Edition 3. USA: Sage Publications.*
Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi,
UI-Press Page 201-209